

Strategi Mengatasi Permasalahan dalam Pembelajaran PKN pada Siswa Kelas 4 SD

Meta Herawati¹

Mega Febriani Sya²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor

[1metaherawati65@gmail.com](mailto:metaherawati65@gmail.com)

[2megafebrianisya@unida.ac.id](mailto:megafebrianisya@unida.ac.id)

ABSTRAK

Terdapat berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan kemampuan membaca dan menulis, rendahnya disiplin siswa, serta kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab permasalahan tersebut serta mengeksplorasi alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna menganalisis permasalahan yang muncul di kelas 4 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman membaca pada siswa disebabkan oleh kurangnya latihan soal pemahaman bacaan, sehingga diperlukan teknik membaca pemahaman dan latihan secara rutin. Masalah kedisiplinan muncul akibat kurangnya motivasi dan rasa tanggung jawab siswa, yang dapat diatasi dengan penerapan manajemen kelas yang jelas serta pemberian penghargaan kepada siswa yang disiplin. Sementara itu, kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara dipengaruhi oleh rasa takut salah dan lingkungan yang kurang mendukung, sehingga dibutuhkan strategi berbicara dalam kelompok kecil serta pemberian penghargaan untuk membangun kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran PKN, pemahaman membaca, disiplin belajar, kepercayaan diri, manajemen kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan signifikan dalam mengembangkan karakter serta kecerdasan peserta didik, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Pada jenjang ini, siswa mulai dikenalkan dengan berbagai mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan besar dalam membentuk karakter siswa adalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) (Kirani & Najicha, 2022). Pembelajaran PKN tidak hanya membahas hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai moral, etika, dan sikap sosial yang positif. Namun, dalam proses pembelajarannya, sering kali ditemui berbagai tantangan yang menghambat efektivitas pembelajaran PKN di kelas, terutama pada siswa kelas 4 SD. Salah satu kendala yang umum terjadi dalam pembelajaran PKN di kelas 4 SD adalah keterbatasan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis (Nasution et al., 2023). Pada usia ini, sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan lancar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kondisi tersebut menandakan bahwa tingkat pemahaman mengenai isi bacaan, yang pada akhirnya berdampak pada kesulitan mereka dalam memahami materi pelajaran PKN secara keseluruhan (Hidayat, 2020). Rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya latihan membaca yang mendalam, minimnya penggunaan teknik membaca yang efektif, serta kurangnya motivasi siswa dalam memahami isi bacaan secara kritis.

Selain keterbatasan dalam membaca dan menulis, masalah lain yang sering dihadapi dalam pembelajaran PKN adalah kurangnya disiplin siswa di dalam kelas. Kurangnya disiplin hal ini tampak dari perilaku siswa yang kurang fokus selama proses pembelajaran, sering berbicara sendiri dengan teman sebangku, serta kurangnya kesadaran dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru (Jumarnis et al., 2023).

Selain masalah kedisiplinan, permasalahan lain yang sering muncul dalam pembelajaran PKN adalah rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara di kelas. Banyak siswa kelas 4 SD yang merasa takut untuk mengungkapkan pendapatnya karena khawatir salah atau diejek oleh teman-temannya. Ketakutan ini membuat mereka cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak mendapatkan pengalaman berbicara yang cukup (Hidayat, 2020).

Sementara itu, agar siswa lebih percaya diri saat berbicara di kelas, guru dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dalam kelompok kecil sebelum berbicara di hadapan seluruh kelas. Strategi ini ditunjukkan guna mewujudkan suasana yang lebih nyaman bagi siswa sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya (Hidayat, 2020).

Di samping strategi-strategi yang telah disebutkan, Pemberian umpan balik yang konstruktif dari guru penting dilakukan agar siswa terus mengembangkan keterampilannya. Misalnya, setelah siswa melakukan latihan pemahaman bacaan, guru dapat memberikan komentar yang membangun mengenai jawaban mereka (Nugraheni et al., 2023). Refleksi ini dapat membantu siswa untuk memahami bahwa disiplin bukan hanya sekadar aturan, tetapi juga sesuatu yang akan membantu mereka dalam mencapai kesuksesan belajar.

Dengan menerapkan berbagai strategi yang telah dibahas, diharapkan permasalahan dalam pembelajaran PKN di kelas 4 SD dapat teratasi dengan baik. Peningkatan pemahaman membaca, kedisiplinan, serta kepercayaan diri dalam berbicara akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Zakiyah, 2024).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif analisis digunakan dalam penelitian ini untuk menggali permasalahan yang terjadi selama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di kelas 4 SD. serta mencari solusi yang tepat dalam mengatasinya. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di dalam kelas, termasuk faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan, pengalaman siswa, serta efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa deskripsi mengenai keterbatasan membaca dan menulis siswa, tingkat kedisiplinan dalam belajar, serta rasa percaya diri siswa dalam berbicara di kelas. Selain itu, penelitian ini

juga mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PKN dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya (Jumarnis et al., 2023).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Observasi dilakukan sebagai upaya mengumpulkan informasi dengan mengamati secara langsung tempat yang akan diteliti (Oktaviani et al., 2023). Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan materi PKN, bagaimana mereka merespons pertanyaan dari guru, serta bagaimana mereka menunjukkan pemahaman terhadap isi bacaan. Observasi juga digunakan untuk melihat sejauh mana siswa mengikuti aturan kelas dan bagaimana kedisiplinan mereka dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PKN. Studi dokumentasi melibatkan analisis terhadap rencana pembelajaran, catatan hasil evaluasi siswa, serta kebijakan sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran.

Seluruh data yang didapat dari berbagai metode pengumpulan data dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Dalam analisis ini, data yang terkumpul dikategorikan ke dalam tema-tema utama berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran. Misalnya, kategori pertama adalah keterbatasan pemahaman membaca dan menulis, kategori kedua adalah kurangnya disiplin dalam belajar, dan kategori ketiga adalah rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara di kelas. Setelah data dikategorikan, analisis lebih lanjut dilakukan untuk mencari pola dan hubungan antara faktor penyebab permasalahan serta bagaimana strategi yang diterapkan dapat memengaruhi pembelajaran siswa.

Dalam menganalisis keterbatasan pemahaman membaca dan menulis siswa, penelitian ini memperhatikan bagaimana siswa memahami teks bacaan dalam PKN, kesulitan yang mereka alami saat menjawab pertanyaan berbasis bacaan, serta

efektivitas teknik membaca pemahaman yang diterapkan oleh guru (Nugraheni et al., 2023). Observasi di dalam kelas membantu mengidentifikasi pola kesalahan yang sering muncul dalam pemahaman bacaan siswa, sementara wawancara dengan guru memberikan wawasan mengenai metode yang telah dicoba sebelumnya dan sejauh mana metode tersebut berhasil atau masih memiliki kendala. Selain itu, dokumen evaluasi siswa juga dianalisis untuk melihat perkembangan pemahaman mereka setelah diberikan latihan membaca pemahaman secara rutin.

Untuk mengkaji masalah disiplin dalam belajar, penelitian ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul meliputi seberapa sering siswa berbicara di luar konteks pelajaran, bagaimana mereka merespons instruksi guru, serta bagaimana mereka menyelesaikan tugas yang diberikan. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memahami tantangan dalam menerapkan manajemen kelas yang efektif, sementara wawancara dengan siswa membantu mengungkapkan faktor-faktor yang membuat mereka kurang disiplin. Studi dokumentasi seperti tata tertib sekolah dan kebijakan pengelolaan kelas juga dianalisis untuk memahami pendekatan yang telah diterapkan dalam menanamkan disiplin pada siswa.

Sementara itu, untuk meneliti rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara di kelas, penelitian ini mengamati bagaimana siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas, apakah mereka aktif mengajukan pertanyaan atau justru cenderung diam saat diminta berbicara. Wawancara dengan siswa memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai ketakutan dan hambatan yang mereka rasakan saat berbicara di depan kelas. Guru juga diwawancarai untuk mengetahui strategi yang telah diterapkan dalam mendorong partisipasi aktif siswa serta tantangan yang dihadapi dalam membangun lingkungan yang mendukung keberanian berbicara. Studi dokumentasi yang melibatkan catatan perkembangan siswa dalam keterampilan berbicara digunakan sebagai bahan tambahan untuk memahami sejauh mana perubahan yang terjadi setelah strategi tertentu diterapkan.

Analisis data yang dilakukan diharapkan mampu memberikan pemahaman secara lebih mendalam tentang permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PKN di kelas 4 SD serta solusi yang dapat diterapkan secara efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca dan menulis, kurangnya disiplin dalam belajar, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara, penelitian ini dapat menawarkan rekomendasi praktis bagi guru guna memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sopiana et al., 2024). Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara keseluruhan.

Pendekatan analisis kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan solusi yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan guna merumuskan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengevaluasi kebijakan pendidikan yang telah diterapkan. Pada akhirnya, tujuan dari penelitian ini adalah mewujudkan proses pembelajaran PKN yang lebih interaktif, efektif, serta mampu menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik pada siswa sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil pengamatan di kelas 4 SD, ditemukan bahwa banyak siswa yang dapat membaca dengan lancar namun kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang menguji pemahaman terhadap teks yang telah dibaca. Beberapa siswa cenderung mengulang bacaan tanpa benar-benar menangkap makna di dalamnya,

sehingga mereka kesulitan menghubungkan isi bacaan dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru (Rachmayani, 2015).

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa permasalahan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya latihan membaca pemahaman serta kurangnya bimbingan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis terhadap isi bacaan. Guru telah mencoba beberapa strategi, seperti meminta siswa membaca secara bergiliran di kelas dan memberikan tugas pemahaman bacaan, namun hasilnya masih belum maksimal (Kirani & Najicha, 2022). Studi dokumentasi terhadap hasil evaluasi siswa menunjukkan bahwa sebagian besar nilai mereka rendah dalam soal-soal yang berkaitan dengan pemahaman bacaan, meskipun mereka mampu membaca kata-kata dengan jelas.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru menerapkan teknik membaca pemahaman, seperti membaca bersama dan diskusi kelompok kecil. Strategi ini memungkinkan siswa untuk mendiskusikan isi bacaan dengan teman sebaya, sehingga mereka lebih mudah memahami makna teks. Selain itu, guru juga mulai rutin memberikan latihan soal berbasis pemahaman bacaan sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Astuti, 2023). Meskipun strategi ini cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa, tantangan yang dihadapi adalah waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga sulit untuk memberikan bimbingan mendalam kepada setiap siswa.

Pembelajaran PKN perlu dirancang secara terstruktur, menyeluruh, dan terpadu sebagai upaya membimbing siswa menuju kedewasaan. Proses pembelajaran juga harus melibatkan siswa secara aktif agar mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Selain itu tanpa adanya partisipasi belajar dari siswa, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik karena proses belajar melibatkan komunikasi diantara murid didik dan pendidik. Keterlibatan atau partisipasi siswa dalam belajar menjadi salah satu prinsip utama

yang perlu diperhatikan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung (Suciptiati et al., 2019).



Gambar 1 Latihan Menulis (Dokumen pribadi)

Penerapan teknik membaca pemahaman juga menunjukkan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Setelah diberikan latihan membaca yang lebih sistematis, beberapa siswa mulai mampu menulis jawaban dengan lebih baik karena mereka memahami isi teks yang telah dibaca. Namun, tantangan lain muncul, yaitu keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh siswa, sehingga mereka kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas dan runtut. Oleh karena itu, guru berupaya memberikan contoh-contoh kalimat dan mengajak siswa untuk menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri (Pane et al., 2016). Selain memahami isi bacaan, siswa juga belajar mengembangkan kemampuan menulisnya melalui metode ini.

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa beberapa siswa menghadapi kendala dalam mempertahankan fokus selama mengikuti pembelajaran. Mereka cenderung berbicara dengan teman sebangku, bermain dengan alat tulis, atau bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, saat diberikan tugas, ada siswa yang menunda mengerjakannya hingga batas waktu hampir habis atau bahkan tidak menyelesaikannya sama sekali. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa bosan saat belajar PKN karena metode yang digunakan kurang menarik. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan dalam memahami materi sehingga kehilangan minat untuk fokus dalam

pembelajaran. Di sisi lain, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa permasalahan ini juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin dalam belajar (JASMINE, 2014). Meskipun guru telah menerapkan aturan kelas, masih ada siswa yang sulit mematuhi aturan tersebut.



Gambar 2 Kurang fokusnya siswa dalam belajar (Dokumen pribadi)

Sebagai solusi, guru menerapkan teknik manajemen kelas yang lebih jelas dengan aturan yang konsisten. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan disiplin dalam belajar. Penghargaan yang diberikan tidak harus berupa materi, namun dapat pula berupa pujian, tanda bintang di papan tulis, atau hak istimewa kecil seperti menjadi pemimpin kelompok dalam diskusi. Pendekatan ini berhasil meningkatkan motivasi beberapa siswa untuk lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran. Namun, masih ada tantangan dalam menerapkan strategi ini, terutama bagi siswa yang memiliki kecenderungan untuk mudah terdistraksi. Beberapa siswa tetap mengalami kesulitan dalam menjaga fokus meskipun sudah diberikan penghargaan atas kedisiplinan mereka (Mata et al., 2024). Untuk mengatasi hal ini, guru mulai mengadakan sesi refleksi di akhir pembelajaran, di mana siswa diajak untuk mendiskusikan pengalaman mereka selama belajar dan pentingnya disiplin dalam mencapai hasil yang lebih baik. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa disiplin bukan

hanya untuk memenuhi aturan sekolah, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu tantangan lain yang ditemukan dalam pembelajaran PKN adalah rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara di kelas. Observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa tampak enggan berbicara saat guru mengajukan pertanyaan, bahkan ketika mereka sebenarnya mengetahui jawabannya. Beberapa siswa juga menunjukkan ketakutan saat berbicara di depan kelas, seperti suara yang lirih, ragu-ragu dalam menyusun kalimat, atau bahkan menundukkan kepala saat berbicara (Zakiyah, 2024).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru mulai menerapkan strategi berbicara dalam kelompok kecil. Dalam diskusi kelompok kecil, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara dalam suasana yang lebih nyaman sebelum berbicara di depan kelas. Strategi ini memungkinkan mereka untuk membangun kepercayaan diri secara bertahap, sehingga mereka tidak merasa tertekan untuk langsung berbicara di hadapan seluruh kelas. Selain itu, guru juga membangun lingkungan kelas yang mendukung dan saling menghargai pendapat. Setiap siswa yang berani berbicara diberikan pujian atau penghargaan kecil untuk membangun motivasi mereka (Sya, 2015). Pendekatan ini cukup efektif dalam meningkatkan keberanian beberapa siswa untuk berbicara, meskipun masih ada siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk merasa nyaman berbicara di kelas (Ajung et al., 2024). Tantangan lain dalam penerapan strategi ini adalah konsistensi dalam memberikan penghargaan dan memastikan bahwa seluruh siswa merasa didukung oleh teman-teman mereka. Sebagai solusi tambahan, guru juga mulai memberikan tugas presentasi sederhana di mana siswa dapat berbicara mengenai topik yang mereka sukai (Handayani et al., 2024). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi anak menjadi manusia yang lebih baik bagi diri, keluarga, masyarakat, dan negara. Hasil dari Pendidikan yang diharapkan tidak hanya menjadi manusia yang cerdas, namun yang memiliki karakter baik secara

emosional dan spiritual. Tujuan utama pendidikan karakter adalah menciptakan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, karena kualitasnya diukur dari hasil yang tampak pada diri peserta didik (Sopiana et al., 2024). Dengan cara ini, mereka lebih termotivasi untuk berbicara karena merasa lebih akrab dengan materi yang disampaikan. Seiring berjalannya waktu, siswa menunjukkan perkembangan dalam kepercayaan diri mereka, meskipun masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran PKN di kelas 4 SD meliputi keterbatasan pemahaman membaca dan menulis, kurangnya disiplin dalam belajar, serta rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara. Permasalahan ini muncul akibat berbagai faktor, termasuk kurangnya latihan membaca pemahaman, kurangnya motivasi siswa, serta kurangnya pengalaman berbicara di depan umum (Sya, 2015). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai strategi telah diterapkan, seperti teknik membaca pemahaman, penerapan manajemen kelas yang lebih jelas, serta pemberian kesempatan berbicara dalam kelompok kecil. Meskipun strategi-strategi ini telah menunjukkan hasil yang cukup positif, masih ada tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dalam pembelajaran serta perbedaan tingkat kesiapan siswa dalam menerima metode yang diterapkan (Nasution et al., 2023).

Masalah	Penyebab	Solusi
Keterbatasan Pemahaman Membaca dan Menulis.	Kurangnya membaca pemahaman dan Bimbingan berpikir kritis.	1. Pendekatan multisensori : Menggunakan kartu huruf, dan menyanyikan lagu tentang huruf. 2. Menulis jurnal :

		Menulis cerita harian tentang pengalaman siswa.
Kurangnya disiplin dalam belajar.	Metode belajar kurang menarik, kesulitan memahami materi, kurangnya kesadaran disiplin.	<p>1. Kelompok belajar : Mengajak siswa untuk belajar bersama temannya dalam kelompok kecil.</p> <p>2. Pemberian hadiah & penghargaan : Memberikan hadiah seperti alat tulis untuk setiap pencapaian belajar.</p>
Rendahnya Kepercayaan Diri dalam Berbicara di Kelas	kurangnya pengalaman berbicara di depan umum.	<p>1. Kegiatan berbicara di depan kelas : Melatih siswa berbicara di depan kelas secara teratur sebagai bagian dari proses pembelajaran.</p> <p>2. Bermain peran : Mengajak siswa untuk bermain peran dalam berbagai situasi.</p>

Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKN. Guru perlu terus menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara

pihak sekolah juga dapat memberikan dukungan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inklusif bagi seluruh siswa.

Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak merupakan faktor krusial yang berdampak pada prestasi belajar. Dukungan, perhatian, dan fasilitas belajar yang diberikan orang tua akan membantu anak meraih hasil belajar yang lebih optimal (Eliyanti et al., 2023).

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran PKN di kelas 4 SD masih menghadapi beberapa permasalahan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman membaca dan menulis siswa. Meskipun banyak siswa mampu membaca dengan lancar, mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, yang berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menjawab soal pemahaman. Selain itu, keterbatasan dalam menulis juga terlihat dari cara mereka mengungkapkan gagasan secara tertulis, di mana banyak siswa masih kesulitan menyusun kalimat yang jelas dan runtut. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dalam mata pelajaran PKN masih perlu diperkuat dengan pendekatan yang lebih efektif, seperti teknik membaca pemahaman dan latihan menulis secara rutin.

Permasalahan kedua yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya disiplin siswa dalam belajar. Banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya fokus dalam pembelajaran, sering menunda mengerjakan tugas, dan menunjukkan perilaku yang kurang kondusif di dalam kelas. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya motivasi serta kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya tanggung jawab akademik. Untuk mengatasi hal ini, guru telah menerapkan teknik manajemen kelas dengan aturan yang lebih jelas serta memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan (Saputra et al., 2023).

Dari berbagai upaya yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PKN di kelas 4 SD membutuhkan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Guru tidak hanya perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif tetapi juga harus memperhatikan faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar siswa. Pendekatan berbasis pemahaman, disiplin, dan kepercayaan diri harus dilakukan secara simultan agar siswa dapat berkembang secara optimal (Minoya et al., 2025). Dengan adanya kerja sama antara berbagai pihak, diharapkan masalah-masalah dalam pembelajaran dapat diminimalisir dan kualitas pendidikan di tingkat dasar dapat terus meningkat.

Sebagai langkah selanjutnya, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan pemahaman membaca, disiplin belajar, serta kepercayaan diri siswa. Guru juga perlu mengeksplorasi pendekatan yang lebih variatif, seperti penggunaan teknologi pendidikan atau metode berbasis proyek, untuk membuat pembelajaran PKN lebih menarik dan interaktif.

REFERENSI

- Ajung, A., Alkani, S., & Kasih, R. (2024). *Strategi Penguatan Karakter Demokratis Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Proyek*. 4(2), 821–834.
- Astuti, P. Y. (2023). Peran Guru dalam Menanamkan Pandangan Anti Bullying dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Palengaan Laok. *Larisa Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 8–15.
- Eliyanti, T., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2023). Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.208>
- Handayani, V., Wardana, L. A., & Jannah, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Pada Mata Pelajaran PPKN Di Kelas V SDN Pajurangan. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6579.
- Hidayat, R. W. (2020). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Comparison Degrees melalui Lingkar Tiga Warna. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(1), 255–270. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i1.155>
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767–773. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2391>
- Mata, P., Pkn, P., Kelas, D. I., & Negeri, X. S. M. A. (2024). STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA. 03(02), 179–192. <https://doi.org/10.37081/kwn.v3i02.2127>
- Minoya, Y., Nangus, S., Romadhon, R., Iswahyudi, D., Pendidikan, F. I., & Malang, K. (2025). *Strategi Guru PPKn dalam Mengantisipasi Lunturnya Nilai Nasionalisme di SMP Katolik Frateran Celaket 21 1*.
- Nasution, A. G. J., Aulia, R., Pane, A. R. A., Antika, S., & Batubara, I. H. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di SDS IT Cendekia Medan. *Journal on Education*, 5(4), 11032–11038. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2027>
- Oktaviani, R., Iqbal Suja, M., Suherman, I., Febriani Sya, M., Tol Ciawi No, J., & Barat, J. (2023). Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalung 02 dengan Program Pojok Baca. *Kilas Artikel Abstrak*, 4, 73–80. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6623>
- Pane, aina ristanti, Ritonga, M., Yunita, sri, & Ndona, J. (2016). *Implementasi Pendidikan Multikultur dalam Pembelajaran*. 09, 1–23.
- Saputra, E., Dahlan, D., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Upaya Guru PPKn dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 5 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 523–531. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1234>

- Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, & Yulvani Juniawati Sinaga. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Sopiana, M., Fauziah, N. U., & Ramadani, S. (2024). PENERAPAN PERILAKU JUJUR MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH Maya. *Juni*, 6(2), 343.
<https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>
- Suciptiati, E., Bisri, H., & Sya, M. F. (2019). Increasing Participation and Results of Ips Learning. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 27.
- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi*, 2(2), 97–106.
- Vivi Nugraheni, S., Aditia Ismaya, E., & Shokib Rondli, W. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Masalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas Iii Sdn Bintoro 16 Demak. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3657–3665. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1218>
- Zakiyah, 2017. (2024). Strategi Inovatif Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Semarang*, 11(01), 71–78.
- Sya, M. F. (2020). Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 29–42. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i1.2597>
- Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *KarimahTauhid*, 2(1), 329–338.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7943>
- Sya, M. F. (2017). KETERAMPILAN MENULIS ESAI NARATIF BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI PEER REVIEW. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 96–107. <https://doi.org/10.30997/dt.v2i2.307>